

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif itu sendiri merupakan penelitian yang sudah lama digunakan dalam pengerjaan penelitian, sehingga dapat disebut sebagai metode tradisional dalam metode penelitian. Pendekatan kuantitatif sendiri merupakan penelitian yang menghasilkan data-data berupa angka yang akan dianalisis menggunakan statistik (Martono, 2019).

Rancangan penelitian ini menggunakan metode korelasional, yaitu penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel dari fenomena yang telah terjadi. Peneliti hanya akan melakukan observasi dan pengukuran terhadap variabel-variabel yang sudah terjadi tanpa adanya manipulasi terhadap variabel independen (Rahman, 2016). Variabel independen/ variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen/ variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011). Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu kecerdasan spiritual yang akan menjadi variabel bebas dan yang akan menjadi variabel terikat yaitu *quarter-life crisis*.

B. Identifikasi Variabel

Terdapat dua jenis variabel dalam penelitian ini yaitu variabel

bebas/ independen (X) dan variabel terikat/ dependen (Y), maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Bebas/ Independen (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel ini merupakan variabel yang efeknya terhadap variabel lain akan diukur (Rahman, 2016). Dalam penelitian ini maka ditetapkan bahwa variabel bebasnya adalah kecerdasan spiritual.

2. Variabel Terikat/ Dependen (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (Sugiyono, 2011), dan variabel yang perubahannya akibat pengaruh variabel lain akan diukur (Rahman, 2016). Dalam penelitian ini maka ditetapkan bahwa variabel terikatnya adalah *quarter-life crisis*.

C. Definisi Operasional

Variabel yang telah ditetapkan harus dapat dipahami dan dijelaskan bagaimana pengertian konseptual dan operasionalnya. Rahman (2016) menjelaskan bahwa pengertian konseptual mengacu pada penjelasan arti secara teoritis mengenai variabel yang telah dipilih, maka pengertian konseptual kemudian harus dioperasionalkan yang kemudian akan menjadi definisi operasional. Menurut Balkie (2003) (dalam Rahman, 2016) definisi operasional merupakan prosedur yang akan digunakan dalam

mengklasifikasikan yang akan diukur dalam suatu fenomena tertentu.

Dalam mendefinisi operasionalkan suatu variabel maka yang harus dilakukan adalah pertama menjelaskan indikator-indikator perilaku dari variabel yang akan diukur, kedua, menjelaskan bagaimana fenomena yang berhubungan dengan indikator perilaku yang akan diukur, ketiga, menjelaskan bagaimana mengklasifikasikan atau mengkategorikan suatu fenomena berdasarkan hasil pengukuran terhadap variabel tersebut (Rahman, 2016).

Adapun definisi operasional pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan bawaan yang membantu individu dalam hidupnya yang diukur dengan indikator perilaku dari 9 aspek yaitu sikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi, mampu menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, mampu menghadapi dan melampaui rasa sakit, memiliki kualitas hidup, enggan dalam melakukan sesuatu, memiliki pola pikir holistik, memiliki kecenderungan bertanya dan bersikap mandiri.

2. *Quarter-life crisis*

Quarter-life crisis diukur dengan 7 aspek-aspek yaitu perasaan dalam mengambil keputusan, memiliki penilaian diri yang negatif, kecemasan yang berlebih, putus asa, tertekan, terjebak pada situasi yang sulit dan khawatir dalam menjalin hubungan interpersonal dengan orang lain.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah seluruh objek atau subjek yang ada di suatu daerah dan memenuhi syarat tertentu terkait pertanyaan penelitian (Martono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2021-2024, yang berjumlah 796 orang.

Tabel 3. 1

Gambaran Umum Populasi

Angkatan	Jumlah
2021	166 mahasiswa
2022	222 mahasiswa
2023	259 mahasiswa
2024	149 mahasiswa
Total	796 mahasiswa

Sumber: Akama Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau syarat-syarat tertentu yang akan diteliti, atau merupakan anggota populasi yang akan dipilih dengan teknik sampling sehingga dapat mewakili populasi (Martono, 2019).

Untuk ukuran sampel digunakan dengan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Besaran Sampel

N = Besaran Populasi

e = Nilai kritis (batasan penelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian) karena kesalahan penarikan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan, yaitu 5% atau 0.05.

Maka sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} = \frac{704}{1+704(0.05)^2} = 267$$

Sampel penelitian ini adalah sebanyak 267 orang mahasiswa Program Studi Psikologi Islam.

3. Teknik Penarikan Sampel

Untuk penelitian ini teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini merupakan jumlah sampel dalam setiap stratum sebanding dengan jumlah populasi dalam stratum tersebut.

Populasi dalam penelitian ini terbagi dalam 4 bagian, yaitu mahasiswa Program Studi Psikologi Islam angkatan 2021 berjumlah 166 orang, angkatan 2022 berjumlah 222 orang, angkatan 2023 berjumlah 259 orang, dan angkatan 2024 yang berjumlah 149 orang.

Maka ukuran sampel yang diambil berdasarkan masing-masing angkatan ditentukan kembali dengan rumus :

$$n = \frac{\text{Populasi Kelas}}{\text{Jumlah Populasi Keseluruhan}} \times \text{Jumlah sampel yang ditentukan}$$

Untuk mempermudah dalam penyajian data sampel maka didistribusikan ke dalam table sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Jumlah Sampel Penelitian

Angkatan	Sampel	Jumlah
2021	$\text{Sampel} = \frac{166}{796} \times 267 = 55,6$	56 orang
2022	$\text{Sampel} = \frac{222}{796} \times 267 = 74,4$	74 orang
2023	$\text{Sampel} = \frac{259}{796} \times 267 = 86,8$	87 orang
2024	$\text{Sampel} = \frac{149}{796} \times 267 = 49,9$	50 orang
Total		267 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Data Penelitian harus dikumpulkan dari subjek penelitian dengan menggunakan metode-metode tertentu, yang validitas dan reliabilitasnya bisa diandalkan. Beberapa metode pengumpulan data yang bisa digunakan antara lain, wawancara, observasi, skala, angket, tes, diskusi kelompok, dan eksperimen. Teknik pengumpulan data adalah suatu langkah utama dalam melakukan penelitian (Sugiyono, 2011).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan skala psikologi. Observasi dan wawancara digunakan pada awal penelitian sebagai data awal penelitian. Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diteliti (Narbuko & Achmadi, 2021). Lalu wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih

mendengarkan secara langsung informasi-informasi (Narbuko & Achmadi, 2021). Skala merupakan instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur atribut psikologis yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel (Azwar, 2013).

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian kuantitatif yang umum digunakan antara lain adalah kuesioner, angket, tes, dan observasi terstruktur (Wardhana, 2023). Instrumen merupakan alat yang digunakan untuk melakukan pengukuran tertentu atau pengukuran dapat didefinisikan sebagai proses kuantifikasi. Dalam psikologi dilakukannya pengukuran non-fisik dengan menggunakan skala yang disusun sesuai dengan indikator atribut psikologi. Skala psikologi memiliki karakteristik yang berbeda dengan alat pengumpulan data lainnya, skala dapat menjadi instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur atribut psikologis yang disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel (Azwar, 2013).

Pada penelitian ini pengukuran variabel akan menggunakan skala yaitu skala Likert. Skala likert mengukur sikap subjek terhadap suatu obyek sikap (topik) dengan menyajikan pernyataan-pernyataan yang diekspresikan dalam bentuk kalimat favourable yaitu pernyataan yang mendukung atribut dan kalimat unfavourable yaitu pernyataan yang tidak mendukung (Rosleny, 2010). Dalam skala Likert terdapat lima pilihan jawaban diantaranya adalah sangat setuju (SS), setuju (S), Netral (N), tidak

setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Respon subjek selanjutnya diskoring dengan cara memberikan bobot.

Berikut pilihan jawaban dan nilai skor per-item yang dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 3
Skor Item Pernyataan

Pilihan Jawaban	Skor Aitem	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk menyusun dan mengembangkan Instrumen maka terlebih dahulu dibuat *blue print* yang memuat aspek-aspek dan indikator penelitian yang memberikan gambaran tentang isi dan dimensi ukur yang akan dijadikan acuan dalam penulisan item. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skala Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual diukur berdasarkan aspek-aspek teori kecerdasan spiritual oleh Zohar & Marshall (2007). Lebih jelasnya dapat dilihat *blueprint* skala kecerdasan spiritual pada table berikut ini:

Tabel 3. 4**Blueprint Skala Kecerdasan Spiritual Sebelum Uji Coba**

Aspek Kecerdasan Spiritual	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Sikap fleksibel	1,2,4	3,5	5
Kesadaran diri	6,8,10	7,9	5
Kapasitas untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	11,13,14	12,15	5
Kapasitas untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit	16,18,20	17,19	5
Kualitas hidup	21,23,25	22,24	5
Keengganan untuk menyebabkan kerugian	26,28,29	27,30	5
Pola pikir holistik	31,33,35	32,34	5
Kecenderungan untuk bertanya	36,38,39	37,40	5
Kemandirian	41,43,44	42,45	5
Total			45

2. Skala Quarter-life Crisis

Quarter-life crisis diukur berdasarkan aspek-aspek *quarter-life crisis* menurut Robbins & Willner (2001). Lebih jelasnya dapat dilihat *blueprint* skala *quarter-life crisis* pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 5**Blueprint Skala Quarter-life Crisis Sebelum Uji Coba**

Aspek Quarter-life Crisis	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Kebimbingan dalam mengambil keputusan	1,3,4,6	2,5	6
Penilaian diri yang negatif	7,9,10,12	8,11	6
Kecemasan	13,15,16,18	14,17	6
Putus Asa	19,21,22,24	20,23	6
Tertekan	25,27,28,30	26,29	6
Terjebak dalam situasi yang sulit	31,33,34,36	32,35	6
Khawatir dalam hubungan interpersonal	37,39,41	38,40,42	6
Total			42

G. Uji Coba Instrumen

Setelah skala dibuat maka proses selanjutnya adalah menyeleksi dan menganalisis item-item yang telah tersedia. Proses pertama adalah memeriksa apakah item-item sesuai dengan *blueprint* dan indikator-indikator yang akan diungkapkan. Skala yang dibuat terlebih dahulu dilakukan *expert judgment* oleh ibu Nira Gusfika, M. Psi., Psikolog dan bapak Rahman Pranovri Putra, M. Psi. Setelah itu dilakukan uji daya beda item dan reliabilitas alat ukur pada penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan dipercaya. Uji coba skala penelitian dilakukan pada hari Rabu, tanggal 28 Mei 2025 pada mahasiswa Psikologi Islam angkatan 2021-2024 UIN Imam Bonjol Padang di luar sampel dengan melibatkan 30 orang responden.

1. Uji Daya Beda Item

Daya beda item atau daya diskriminasi item merupakan kemampuan setiap item yang terdapat dalam alat ukur psikologi untuk membedakan setiap individu yang atribut psikologisnya diukur, daya beda item ini memilah dan membedakan individu yang mempunyai tingkat atribut psikologis yang rendah, sedang atau tinggi (Saifudin, 2021). Suatu instrumen dinyatakan sesuai jika mempunyai standar uji daya beda yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang baik berarti memiliki uji daya beda yang rendah.

Skala yang telah dibuat akan diuji cobakan kepada responden lain yang memiliki kriteria yang sama dengan sampel penelitian. Uji

daya beda item dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi masing-masing item menggunakan *corrected item-total correlation* dengan standar uji beda daya $> 0,30$ pada aplikasi SPSS 25.0 for windows.

Berdasarkan uji daya beda item, maka diperoleh item skala kecerdasan spiritual yang memenuhi standar uji beda daya item sebanyak 31 item. Skor *corrected item-total correlation* dari item yang diterima yaitu 0,303- 0,737. Selain itu terdapat item yang tidak memenuhi standar uji daya beda sebanyak 14 item. Skor *corrected item-total correlation* dari item yang tidak diterima yaitu -0,218- 0,287. Item yang gugur pada skala kecerdasan spiritual dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 6

Item yang gugur pada skala Kecerdasan Spiritual

Aspek Kecerdasan Spiritual	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Sikap fleksibel	1,2,4	3,5	5
Kesadaran diri	6,8,10	7,9	5
Kapasitas untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	11,13,14	12,15	5
Kapasitas untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit	16,18, 20	17,19	5
Kualitas hidup	21,23,25	22,24	5
Keengganan untuk menyebabkan kerugian	26,28,29	27,30	5
Pola pikir holistik	31,33,35	32,34	5
Kecenderungan untuk bertanya	36,38,39	37,40	5
Kemandirian	41,43,44	42,45	5
Total			45

**tulisan yang dicetak tebal merupakan item yang gugur*

Adapun sebaran untuk item instrumen yang telah diacak pada skala kecerdasan spiritual setelah uji coba dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 3. 7

Blueprint Skala Kecerdasan Spiritual Setelah Uji Coba

Aspek Kecerdasan Spiritual	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Sikap fleksibel	6,15	2	3
Kesadaran diri	11,19	9	3
Kapasitas untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan	22,25,30	5	4
Kapasitas untuk menghadapi dan melampaui perasaan sakit	12,24	16,18	4
Kualitas hidup	21,28,29	4	4
Keengganan untuk menyebabkan kerugian	23,26,31	10	4
Pola pikir holistik	3,14	7,27	4
Kecenderungan untuk bertanya	17		1
Kemandirian	1,8,20	13	4
Total			31

Hasil uji daya beda item pada skala *quarter-life crisis* dengan bantuan program SPSS 25.0 for windows, maka didapatkan dari 42 item pernyataan untuk variabel *quarter-life crisis*, dinyatakan 36 item memenuhi standar uji daya beda dalam *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30. Sedangkan itu item yang tidak memenuhi standar uji daya beda sebanyak 6 item. Namun dikarenakan terdapat banyak item yang memenuhi standar uji daya beda $> 0,30$, dengan pertimbangan jumlah item yang terlalu banyak akan memberatkan sampel penelitian dalam pengisian skala pada saat penelitian nanti, maka peneliti akan memilih item-item dengan

standar daya beda yang paling tinggi dengan cara meranking, kemudian akan membuang beberapa item dengan koefisien korelasi yang terendah, meskipun standar daya beda item mencapai 0.30 atau lebih. Adapun item yang gugur setelah dilakukan uji coba pada skala *quarter-life crisis* dapat dilihat lebih jelas pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 8

Item yang gugur pada skala *Quarter-life Crisis*

Aspek <i>Quarter-life Crisis</i>	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Kebimbangan dalam mengambil keputusan	1,3,4,6	2,5	6
Penilaian diri yang negatif	7,9,10,12	8,11	6
Kecemasan	13,15,16,18	14,17	6
Putus Asa	19,21,22,24	20,23	6
Tertekan	25,27,28,30	26,29	6
Terjebak dalam situasi yang sulit	31,33,34,36	32,35	6
Khawatir dalam hubungan interpersonal	37,39,41	38,40,42	6
Total			42

**tulisan yang dicetak tebal merupakan item yang gugur*

Dengan demikian setelah item pernyataan pada skala *quarter-life crisis* dilakukan uji daya beda dan memilah item yang dilakukan dengan meranking item yang memiliki koefisien korelasi dari yang terendah hingga tertinggi, maka terdapat 30 item pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada skala penelitian.

Adapun sebaran untuk item instrumen yang telah diacak pada skala *quarter-life crisis* setelah uji coba dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Blueprint Skala Quarter-life Crisis Setelah Uji Coba

Aspek Quarter-life Crisis	Nomor Item		Jumlah
	F	UF	
Kebimbangan dalam mengambil keputusan	4,10,11	26	4
Penilaian diri yang negatif	5,18,24,27	14	5
Kecemasan	1,7,8,13,	25	5
Putus Asa	2,19,21,28	6	5
Tertekan	9,12,22,30	20	5
Terjebak dalam situasi yang sulit	3,15,17,29	17	5
Khawatir dalam hubungan interpersonal	23		1
Total			30

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula (Rosleny, 2010). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*. Penggunaan SPSS dapat membantu dalam pengolahan data, perhitungan, serta analisis data secara mudah, cepat dan tepat.

Pada penelitian ini, uji reliabilitas alat ukur akan menggunakan *Cronbach Alpha* pada program SPSS 25.0 *for windows*. Alpha cronbach sangat umum digunakan, sehingga merupakan koefisien yang umum juga untuk mengevaluasi konsistensi internal. Teknik Alpha Cronbach digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak.

Setelah melakukan uji coba instrumen skala penelitian, hasil uji reliabelitas menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3. 10
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Skor <i>Cronbach Alpha</i>
Kecerdasan Spiritual	0, 839
<i>Quarter-life Crisis</i>	0,928

Sumber Data SPSS 25.0 for windows

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat, koefisien reliabilitas skala kecerdasan spiritual adalah sebesar 0, 839, dan koefisien reliabilitas skala *quarter-life crisis* adalah sebesar 0, 928. Koefisien reliabilitas bergerak dari angka 0 sampai 1. Semakin mendekati angka 1 maka instrumen tersebut semakin reliabel. Sebaliknya, apabila suatu koefisien reliabilitas semakin menjauhi angka 1 maka menunjukkan reliabilitas yang rendah pada instrument penelitian tersebut (Saifudin, 2021). Reliabilitas akan dianggap tinggi apabila koefisiennya mencapai $> 0,70$ (Azwar, 2012).

Berdasarkan standar koefisian reliabilitas yaitu lebih dari 0, 70 maka hasil nilai *cronbach alpha* skala kecerdasan spiritual yang memperoleh skor sebesar 0, 839, yang artinya instrumen ini reliabel dan menunjukkan item pernyataan konsisten dalam mengukur kecerdasan spiritual. Lalu hasil nilai *cronbach alpha* skala *quarter-life crisis* memperoleh 0, 928 yang artinya intrumen reliabel dan item pernyataan konsisten dalam mengukur *quarter-life crisis*.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, data diolah menggunakan statistik sehingga dapat diketahui apakah hipotesis peneliti diterima atau ditolak. Pemilihan uji statistik ditentukan oleh hipotesis penelitian dan jenis datanya. Dalam penelitian kuantitatif, data selalu berhubungan dengan variabel penelitian. (Rahman, 2016). Sesuai tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual dengan *quarter-life crisis*, maka digunakan metode *correlation product moment* yaitu analisa yang digunakan untuk menentukan hubungan antara kedua variabel bebas dan variabel terikat, perhitungan uji penelitian ini dilakukan dengan program SPSS versi 25.0 *for windows*

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan syarat utama dalam analisis data parametrik seperti korelasi, karena data-data akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal (Sugiyono, 2011). Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *one sampel Kolmogorov smirnov*, data dinyatakan terdistribusi normal jika signifikansi $> 0,05$ (Azwar, 2012). Pengolahan data menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat yang dilakukan saat melakukan analisis korelasi. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal yang linear antar variabel (Sugiyono, 2011) Data

dinyatakan linear jika memiliki taraf signifikansi kecil dari 0,05 (Azwar, 2013), dengan pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah hubungan kecerdasan spiritual dengan *quarter-life crisis* pada Mahasiswa Program Studi Psikologi Islam UIN Imam Bonjol Padang. Analisis pada penelitian ini diukur dengan menggunakan analisis korelasi *Pearson Product Moment*. Analisis korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel ketika data kedua variabel berbentuk interval atau rasio serta sumber data berasal dari sampel yang sama pada kedua variabel (Azwar, 2013). Pengolahan data menggunakan program SPSS versi 25.0 *for windows*.

UIN IMAM BONJOL
PADANG